

**PENGARUH PEMILIHAN KORIDOR LENS A PROGRESIF TERHADAP
KENYAMANAN PEMAKAIA N PADA PENDERITA PRESBIOPIA DI OPTIK
MELAWAI BASUKI RAHMAT SURABAYA**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat mencapai jenjang pendidikan

Diploma III Optometri



Oleh:

Yulita Wahyuningtyas

20103

**PROGRAM STUDI DIII OPTOMETRI
AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO
JAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah ini telah diajukan pada seminar proposal dan siap untuk diujikan pada sidang akhir Pendidikan Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Jakarta, 02 Oktober 2023

Disetujui,

Pembimbing Materi

Pembimbing Teknis



H. Hendra Yuda. Amd.RO., SE., MM., MT



Ruhul Fajri F, S.kom

NIP. 020302961045

Disahkan,

Direktur

Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd., M.Kes

NIDN. 0319126402

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis ini telah disetujui untuk diujikan pada sidang Karya Tulis Pendidikan Tinggi Diploma III Optometri Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta

Tim Penguji

Penguji I : : Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd., M.Kes (_____)

Penguji II : : Mohammad Husein, A.Md.RO.,MKM (_____)

Penguji III : : Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE.,MM (_____)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yulita Wahyunigtyas
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 28 Juli 2000
Alamat Rumah : Rangge GG 4 RT 02 No 34 Lamongan
Agama : Islam
Riwayat Pendidikan :
1. Lulus SDN Sukorejo 2 Lamongan Tahun 2012
2. Lulus SMP Negeri 3 Lamongan Tahun 2015
3. Lulus SMK Negeri 1 Lamongan Tahun 2018
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa ARO LEPRINDO Program DIII Optometri

Jakarta, 2 Oktober 2023



(Yulita Wahyunigtyas)

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai dengan baik.
2. Ibu Dian Leila Sari. A.Md.RO.,S.Pd.,M.Kes. selaku direktur ARO Leprindo Jakarta. Bapak H. Hendra Yuda. Amd.RO., SE., MM., MT dan Bapak Ruhul Fajri F, S.kom selaku dosen pembimbing materi dan dosen pembimbing teknis yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi semangat dorongan kepada penulis.
3. Seluruh jajaran Bapak dan Ibu Dosen Kelas Sidoarjo yang selalu memberikan arahan terbaik dan rekan seperjuangan Angkatan 43 Kelas Sidoarjo.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah Saya selaku penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini. Namun, besar harapan penulis dari Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian berikutnya dan informasi bagi masyarakat luas.

Jakarta, 2 Oktober 2023

Yulita Wahyuningtyas

ABSTRAK

Pemilihan koridor lensa progresif adalah salah satu langkah penting dalam proses pembuatan lensa progresif yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penglihatan. Lensa progresif adalah lensa multifocal untuk tiga tingkat jarak pandang yaitu koreksi jarak dekat, jarak menengah, dan jarak jauh. Lensa ini sering digunakan oleh orang yang mengalami presbiopia atau "rabun dekat", yang merupakan kondisi di mana mata kesulitan untuk fokus pada objek yang berada pada jarak dekat.

Metode penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan supaya dapat ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti yaitu dengan cara pengisian kuisioner dan wawancara kepada responden secara langsung. Jumlah sampel akhir yang diambil adalah 30 konsumen dengan kriteria bersedia menerima edukasi, bersedia menjadi responden, dan masih usia 40-50 Tahun.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemilihan koridor lensa progresif dan kenyamanan pemakaian lensa progresif. Bagi penderita presbyopia di sarankan umtu memilih koridor lensa progresif sesuai dengan aktivitasnya agar nyaman dalam melihat jauh menengah maupun dekat.

Sesuai penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilihan koridor lensa progresif agar pasien mengetahui tentang maafaat penggunaan lensa progresif , mengetahui harga dari lensa progresif ,dan cara adaptasi penggunaan lensa progresif agar nyaman di gunakan.

Kata kunci: Pemilihan koridor lensa progresif , kenyamanan pemakaian lensa, purposive sampling, presbiopia

ABSTRACT

Selection of a progressive lens corridor is one of the important steps in the process of making progressive lenses that suit your needs and vision conditions. Progressive lenses are multifocal lenses for three levels of field of view, namely near, mid and long distance correction. These lenses are often used by people who have presbyopia or "farsightedness", which is a condition in which the eye has difficulty focusing on objects that are at a close distance.

This research method uses a purposive sampling technique, namely taking samples using certain considerations in accordance with the desired criteria so that the number of samples to be studied can be determined by filling out questionnaires and interviewing respondents directly. The final sample taken was 30 consumers with the criteria of being willing to receive education, willing to be respondents, and still aged 40-50 years.

The results showed that there was a significant influence between the selection of progressive lens corridors and the comfort of wearing progressive lenses. For people with presbyopia, it is recommended to choose a progressive lens corridor according to their activities so that they are comfortable in seeing far, medium and near.

According to this study, it can be concluded that it is important to choose a progressive lens corridor so that patients know about the benefits of using progressive lenses, know the price of progressive lenses, and how to adapt to using progressive lenses so that they are comfortable to use.

Keywords: Selection of progressive lens corridor, comfortable lens wear, purposive sampling, presbyopia.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
1. Aspek Teoritis	4
2. Aspek Praktis	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Presbiopia.....	6
2. Lensa.....	10
3. Definisi Aktivitas	20
4. Definisi Pekerjaan	20
5. Jenis Pekerjaan.....	21
6. Pengertian Nyaman	22
B. Kerangka Teori	23
C. Konsep.....	24
D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Sumber Data	26
E. Teknik Pengambilan Sampel	27
F. Metode Analisa Data.....	27
1. Uji Instrumen	27
2. Uji Regresi Linear Sederhana	28
3. Uji Hipotesis	28

G. Definisi Operasional.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Profil Perusahaan.....	30
2. Visi dan Misi Perusahaan	30
3. Struktur Organisasi Perusahaan	32
B. Pembahasan	33
1. Analisa Deskriptif	33
2. Koridor Lensa Progresif	34
3. Jenis Kelamin.....	34
4. Usia Responden.....	35
5. Jenis Pekerjaan.....	35
6. Tempat Bekerja	36
C. Analisa Data.....	36
1. Uji Instrument	36
BAB V PENUTUP	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.	Daftar Lensa Tambahan (Addisi)	6
Tabel 3. 1.	Definisi Operasional	29
Tabel 4. 1.	Statistics	33
Tabel 4. 2.	Koridor.....	34
Tabel 4. 3.	Jenis Kelamin	34
Tabel 4. 4.	Usia.....	35
Tabel 4. 5.	Jenis Pekerjaan	35
Tabel 4. 6.	Jenis Pekerjaan	36
Tabel 4. 7.	Hasil SPSS X	38
Tabel 4. 8.	Uji Validitas X	38
Tabel 4. 9.	Hasil SPSS Y	40
Tabel 4. 10.	Hasil Validitas Y	39
Tabel 4. 11.	Reliabilitas Statistik X	40
Tabel 4. 12.	Reliabilitas Statistik Y	41
Tabel 4. 13.	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 4. 14.	Hasil Uji Regresi	43
Tabel 4. 15.	Hasil Uji T.....	43
Tabel 4. 16.	Hasil Uji Koefisien Determinasi	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.	Zonula Zinni	6
Gambar 2. 2.	Lensa Single Vision	11
Gambar 2. 3.	Lensa Bifokal Kryptok.....	12
Gambar 2. 4.	Lensa Bifokal Flattop.....	13
Gambar 2. 5.	Lensa Bifokal Executive	14
Gambar 2. 6.	Lensa Curve Top.....	15
Gambar 2. 7.	Lensa Trifokal.....	16
Gambar 2. 8.	Lensa Progresif	17
Gambar 2. 9.	Koridor	19
Gambar 2. 10.	Kerangka Teori	23
Gambar 2. 11.	Kerangka Konsep.....	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penglihatan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam seluruh aspek kehidupan. *World Report on Vision* menyatakan bahwa terdapat 2,2 milyar orang di dunia yang hidup dengan gangguan penglihatan hingga kebutaan, dari jumlah tersebut 1 juta orang memiliki kondisi penyakit yang tidak terdiagnosis dan tergolong gangguan penglihatan yang dapat dicegah. Kelainan refraksi yang tidak terkoreksi hingga saat ini merupakan salah satu penyebab utama dari gangguan penglihatan yang terjadi di seluruh dunia dan digolongkan ke dalam kelainan penglihatan yang dapat dicegah (*avoidable blindness*). Pada tahun 2005, terdapat 1,04 milyar orang dengan presbiopia dengan jumlah sebesar 517 juta orang yang belum terkoreksi atau tidak terkoreksi dengan baik. Sebanyak 386 juta orang dengan kebutuhan koreksi presbiopia ini tinggal di negara-negara berkembang dengan penghasilan sedang hingga rendah, misalnya Asia Timur, Asia Tenggara dan Asia Selatan.

Pada tahun 2030, jumlah orang dengan presbiopia di dunia akan meningkat, diestimasi akan terdapat 2,1 milyar orang dengan presbiopia pada tahun 2030. Kondisi gangguan penglihatan memengaruhi kualitas hidup dari orang yang menderitanya sehingga kehilangan produktivitas dan mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Presbiopia adalah gangguan penglihatan yang berkaitan dengan usia sebagai akibat dari penurunan bertahap dari akomodasi. Presbiopia dapat mempengaruhi kualitas penglihatan serta kualitas hidup. Dampak Presbiopia terhadap kualitas hidup pada populasi global telah menempatkan penanganan presbiopia di lini depan penelitian secara signifikan. Selain itu, presbiopia merupakan tantangan kesehatan masyarakat yang penting, karena dapat mempengaruhi kualitas hidup orang tua (Patel dan West, 2007). Populasi presbiopia lebih tinggi pada negara dengan jumlah populasi lanjut usia yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan penderita presbiopia sangat berhubungan dengan usia tua. Usia rata rata mulai munculnya symptom presbiopi ialah 40-60 tahun. Penatalaksanaan presbiopia dapat dilakukan dengan pemakaian kacamata dengan Lensa *progressive addition lenses* (PAL).

Lensa Progresif adalah sebuah lensa yang dirancang untuk penderita presbiopia dimana kekuatan lensanya makin bertambah secara bertahap dari zona jauh, melalui koridor menuju zona dekat.

Lensa progresif adalah pembaruan lensa bifokal dan trifokal. Kedua jenis kacamata yang lebih tradisional ini memiliki garis tanda di lensa. Progresif memiliki tampilan yang mulus. Terkadang disebut “bifokal tanpa garis”, tapi itu tidak benar. Akan lebih akurat untuk menyebut lensa progresif “trifokal tanpa garis.”. Lensa progresif memiliki tiga resep dalam satu kacamata. Itu memungkinkan penderita presbiopia melakukan pekerjaan melihat jarak dekat (seperti membaca buku), pekerjaan jarak menengah (seperti bermain komputer), atau melihat jarak jauh (seperti mengemudi) tanpa perlu mengganti kacamata, dan bisa disebut lensa multifokal. Kelebihan lensa ini juga bisa mengatasi terjadinya

penurunan akomodasi juga bisa mengoreksi kelainan untuk penglihatan jauh dan dekat, tidak terdapat *image jump* dan tidak terlihat adanya garis batas pemisah pada lensa seperti yang terdapat pada lensa bifokal konvensional sehingga akan terlihat lebih baik dari segi kosmetik pemakai. Kelebihan dari segi kosmetik ini semakin banyak pengguna progresif. Dengan banyaknya pemakaian lensa progresif maka akan mengakibatkan makin banyak pula permasalahan yang terjadi. Seperti yang ada di internet atau google ada yang mengulas kalau lensa progresif ini kurang nyaman karena lensa yang terbagi 3 fokus sehingga lapang pandangnya juga terbagi. Hal yang sama juga saya temui ada beberapa penderita presbiopia yang memakai lensa progresif mengeluhkan penggunaan lensa progresif kurang nyaman di pakai aktivitas sehari-hari. Hal itu dikarenakan lensa progresif terdapat berbagai desain dan di desain lensa progresif tersebut terdapat berbagai koridor.

Koridor adalah jarak antara *fitting cross* ke inset baca, area yang terletak diantara kedua zona jauh dan zona dekat, area ini bisa di sebut juga area medium. Ada berbagai macam koridor di lensa progresif, yaitu *short corridor*, *midle corridor* dan *longer corridor*.

Maka dari itu penulis ingin meneliti “Pengaruh koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pemakaian pada penderita presbiopia” ,tujuannya agar bisa meningkatkan kenyamanan pemakaian lensa progresif pada penderita presbiopia, supaya penderita presbiopia lebih mudah untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari, dan untuk memudahkan kita sebagai praktisi refraksi optisi memilihkan desain koridor lensa progresif yang sesuai bagi penderita presbiopia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pemakaian pada penderita presbiopia?.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pada penderita presbiopia usia 40-50 tahun dari bulan Maret sampai Mei 2023 di Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Penulis ingin mengetahui pengaruh pemilihan koridor lensa progresif pada penderita presbiopia usia 40-50 tahun dari bulan Maret sampai Mei 2023 di Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, lingkungan tempat kerja dan diri sendiri baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis

a. Bagi penulis

Memberikan wawasan keilmuan dan pendidikan yang diwujudkan pada praktek kerja di lapangan agar memahami kompetensi dari profesi ini.

b. Bagi pembaca

Agar pembaca dapat mengetahui bahwa pentingnya pemilihan koridor lensa progresif yang tepat.

c. Bagi lingkungan kerja

Memberikan masukan dan pemahaman terhadap pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan penderita presbiopia.

2. Aspek Praktis

a. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bentuk pembuktian terhadap teori ilmu pengetahuan khususnya bagi klinik optik dalam mempelajari tentang lensa progresif.

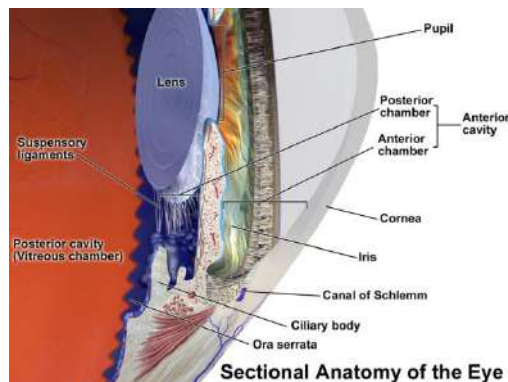
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Presbiopia

Presbiopia merupakan kelainan refraksi yang terjadi akibat daya akomodasi mata mulai berkurang karena kemampuan elastisitas otot siliaris mulai menurun. Pada umumnya seorang laki-laki maupun perempuan yang berusia diatas 40 tahun akan membutuhkan kacamata baca. Keadaan ini akibat telah terjadinya presbiopia.



Gambar 2. 1. Zonula Zinni

Sumber : https://en.wikipedia.org/wiki/Zonule_of_Zinn

Pada pasien presbiopia diperlukan lensa kacamata baca tambahan (addisi) yang membaca dekat yang berkekuatan tertentu (Ilyas.S, 2005).

Tabel 2. 1.
Daftar Lensa Tambahan (Addisi)

Usia (tahun)	Addisi
40	S+1.00
43	S+1.25
45	S+1.50
48	S+1.75
50	S+2.00
53	S+2.25
55	S+2.50
58	S+2.75
60	S+3.00

a. Penyebab Presbiopia

Gangguan akomodasi pada usia lanjut. Dengan bertambahnya usia seseorang maka semakin berkurang daya akomodasi mata untuk melihat jarak dekat. Presbiopia terjadi akibat daya akomodasi mata mulai berkurang karena kemampuan elastisitas otot siliaris mata mulai menurun. Demikian pula dengan otot akomodasinya, daya kontraksinya berkurang sehingga tidak terdapat pengunduran zonula zinni yang sempurna.

b. Faktor Risiko Presbiopia

Ada beberapa faktor yang memperbesar risiko seseorang menderita presbyopia yaitu:

- 1) Usia : hampir semua orang akan mengalami gejala presbiopia setelah usia 40 tahun.
- 2) Obat-obatan : beberapa obat seperti antihistamin, antidepresan, dan

diuretik dihubungkan dengan gejala presbyopia prematur, yaitu presbyopia pada individu di bawah usia 40 tahun.

3) Penyakit : diabetes, *multiple sclerosis*, atau penyakit jantung dan pembuluh darah dapat meningkatkan risiko presbyopia prematur.\

c. Gejala dan Keluhan Presbiopia

Penderita presbiopia akan memberikan keluhan sulit untuk melihat obyek yang dekat yaitu berupa mata mudah lelah, berair, terasa pedih dan pusing.

Gejala subjektif pada Penderita presbiopia adalah :

- 1) Kabur melihat obyek jarak dekat
- 2) Kabur melihat obyek jarak jauh
- 3) Sakit mata dan sakit kepala
- 4) Diplopia
- 5) Lebih mampu membaca pada pagi hari

Sedangkan gejala obyektif pada Penderita presbiopia adalah

- 1) Perubahan amplitudo akomodasi
- 2) Kondisi status refraksi

d. Diagnosis Presbiopia

Presbiopia didiagnosis dengan pemeriksaan mata dasar meliputi penilaian refraksi dan pemeriksaan kesehatan mata penilaian refraksi menentukan apakah pasien memiliki rabun jauh atau rabun dekat, astigmatism atau presbyopia, dengan diagnosis tepat baru penentuan lensa koreksi di putuskan.

e. Macam Presbiopia

- 1) Presbiopia normal, presbiopia ini dapat kita jumpai pada pasien emetropia (mata normal), dimana untuk melihat obyek jauh masih normal tetapi untuk melihat obyek dekat mengalami kesukaran terutama untuk membaca, seiring bertambahnya usia 40 keatas.
- 2) Presbiopia prekoks, presbiopia yang datangnya lebih awal yaitu sebelum usia 40 tahun hal ini disebabkan karena seringnya mengerjakan suatu pekerjaan dengan jarak yang dekat, seperti penjahit dan tukang reparasi jam.
- 3) Presbiopia tarda, presbiopia yang datangnya lebih lambat dan sering dijumpai pada pasien miopia, pada keadaan ini penglihatan dekat akan kabur dan akan lebih baik jika tidak memakai kacamata untuk melihat dekat tetapi hal tersebut kurang menyenangkan. Presbiopia tarda pada umumnya timbul di usia 43 tahun keatas.

f. Cara Pemeriksaan Presbiopia

- 1) Dilakukan penilaian tajam penglihatan dan koreksi kelainan refraksi bila terdapat miopia, hipermetropia, atau astigmatisme.
- 2) Selanjutnya pasien diminta untuk membaca kartu baca pada jarak 30- 40 cm.
- 3) Diberikan lensa positif sesuai dengan usia pasien sehingga pasien dapat melihat jelas huruf terkecil pada kartu baca tersebut.

2. Lensa

Merupakan lensa transparan yang mempunyai sisi melengkung dan datar untuk mata guna menormalkan dan mempertajam pengelihatannya, selain sebagai alat bantu pengelihatannya kacamata juga sebagai gaya hidup atau *fashion*, selain itu juga untuk melindungi sinar uv matahari maupun uv biru gadget.

Lensa koreksi untuk presbiopia :

a. Lensa *Single Vision* (Multifokal)

Kacamata baca ini didesain untuk digunakan pada saat melihat dekat dan tidak diperlukan untuk digunakan setiap saat power lensa yang tersedia terbatas, lensa dibuat dengan parameter visi standar dan tidak dibuat untuk ukuran spesifik yang diperlukan berbagai orang meski bisa membantu untuk sementara, menggunakan kacamata baca lama membuat mata dapat menyebabkan kelelahan pada mata.

Kelebihan lensa *single vision* untuk orang presbiopia adalah lapang pandang baca yang sangat luas tanpa adanya pembatas pada lensa sehingga pemakaian tidak terhalang disaat melakukan aktifitas baca, Kekurangan dari lensa *single vision* ini adalah lensa tidak bisa dipakai untuk melihat jauh karena adanya power baca seluruh permukaan lensa sehingga untuk melihat jauh kacamata harus dilepas.



Gambar 2. 2. Lensa Single Vision
Sumber: visioncarepreneur.com (2022)

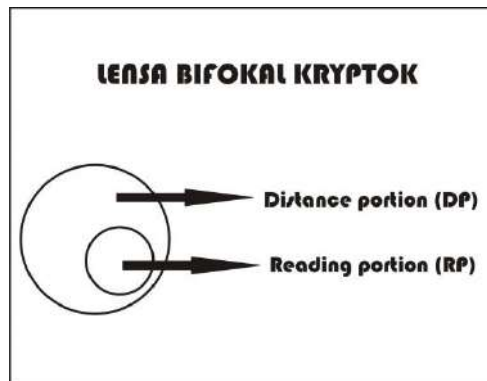
b. Lensa Bifokal (*Bifocal Lens*)

Lensa bifokal memiliki 2 titik fokus yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan mata presbiopia (mata tua). Kegunaannya untuk melihat jauh sekaligus dekat dengan satu lensa. Satu titik terletak pada bagian bawah biasa digunakan untuk aktifitas membaca atau penglihatan jarak dekat. Sedangkan lensa bagian atas dipakai untuk melihat jarak jauh. Lensa bifokal mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan lensa bifokal yaitu lapang pandang luas, prosedur fitting lensa mudah dan cepat. Kekurangan lensa bifokal yaitu adanya daerah pembatas antara daerah untuk melihat jauh dan dekat, terdapat lompatan bayangan, butuh adaptasi dibanding dengan lensa progresif, kurang cepat pergerakan ketika naik tangga atau jalan diantara daerah pembatas.

Macam-macam lensa bifokal:

1) Lensa Bifokal Kryptok (*Round Top Bifokal*)

Lensa ini disebut dalam bentuk tanam lensa (fuset). Titik optik dengan segmen terletak tepat di tengah-tengah lensa.



Gambar 2. 3. Lensa Bifokal Kryptok
Sumber: Permatasari (2013)

Kelebihan:

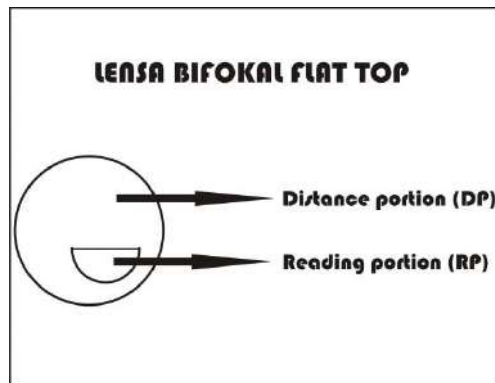
- 1) Pada lensa bifokal kryptok *image jump* akan lebih berkurang karena segmen sudah lebih kecil dibanding lensa bifokal executive.
- 2) Desain lensa cocok untuk pemilihan resep kacamata pada penderita hypermetropia tinggi.

Kelemahan:

- a) Terdapat *image jump* saat perpindahan penglihatan dari jauh ke dekat.
- b) Adaptasi untuk pemakai pemula diatas addition S+2.00 agak sulit.
- c) Tidak disarankan untuk pemakai yang pekerjaannya lebih banyak menggunakan jarak medium, menengah atau sedang.

2) Lensa Bifokal Flattop (*Straigh Top Bifokal*)

Lensa ini masuk ke dalam kategori lensa dimana bagian atas segmennya berupa garis lurus tetapi tidak sampai pada bagian nasal dan temporal lensa dan bawahnya melengkung. Lensa ini masih menimbulkan loncatan bayangan bilamana kita melihat jauh kemudian dekat.



Gambar 2. 4. Lensa Bifokal Flattop
Sumber: id.aliexpress.com (2019)

Kelebihan:

- a) Desain lensa flattop lebih disarankan untuk penderita myopia tinggi.
- b) Dari segi kosmetik lebih baik dari lensa executive.
- c) Lapang pandang daerah jauh atau *distance portion* lebih luas.

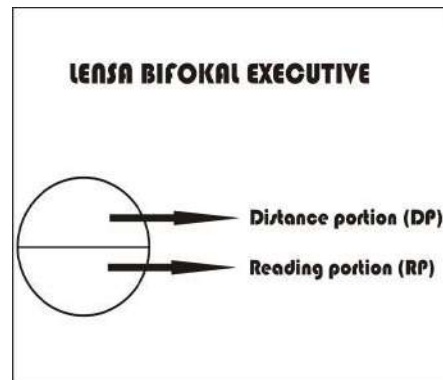
Kelemahan:

- a) Desain lensa flattop tidak disarankan untuk penderita hypermetropia tinggi.
- b) Lapang pandang untuk *reading portion* (jarak dekat) akan lebih sempit atau terbatas.
- c) Masih terdapat *image jump* saat perpindahan penglihatan dari jarak jauh ke jarak dekat.
- d) Lensa bifokal tidak disarankan untuk pemakai yang pekerjaannya lebih banyak menggunakan jarak medium, menengah atau jarak sedang.

3) Lensa Bifokal Executive

Lensa ini masuk dalam kategori lensa bifokal. Jarak segmennya di garis

lurus yang dimulai dari garis tepi nasal sampai temporal pada permukaan monokuler lensa. Keistimewaan keduanya (pusat optik jauh dan dekat) tidak ada dasar loncatan bayangan mulai dari pusat optik pada retina jarak jauh dan dekat pada garis pemisah (Dowaliby et al., 1980).



Gambar 2. 5. Lensa Bifokal Executive

Sumber: Permatasari (2013)

Kelebihan:

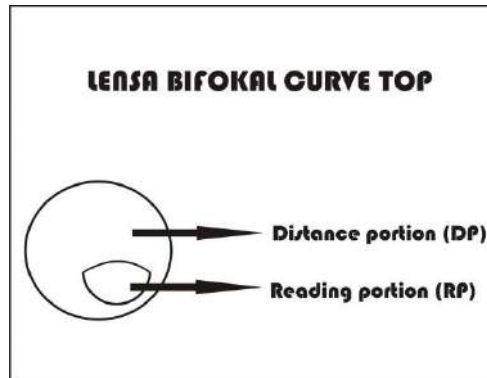
- a) Daerah penglihatan atau lapang pandang untuk daerah dekat lebih luas.
- b) Segmen baca untuk daerah bifokal executive lebih besar atau luas dibanding lensa bifokal kryptok dan flattop.

Kelemahan:

- (1)Kurang menarik dari segi kosmetik karena lensa langsung membelah dua bagian lensa antara *distance portion* dan *reading portion*.
- (2)Tidak disarankan untuk pemakai yang pekerjaannya lebih banyak menggunakan jarak kerja medium, menengah atau sedang.

4) Lensa Bifokal Curve Top

Keistimewaan lensa bifokal jenis ini terdiri dari garis pemisah yang melengkung pada bagian atasnya tetapi bagian bawahnya selalu berbentuk melingkar.



Gambar 2. 6. Lensa Curve Top

Sumber: Permatasari (2013)

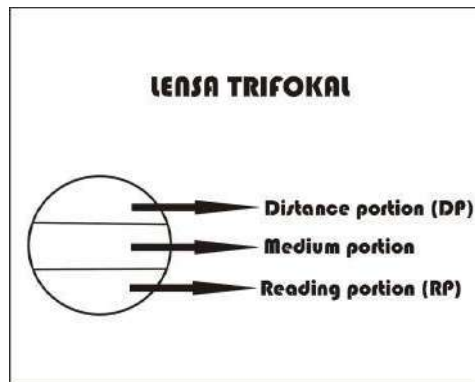
Kelebihan:

- a) Dari segi kosmetik lebih baik dari lensa executive.
- b) Lapang pandang daerah jauh atau *distance portion* lebih luas.

Kelemahan:

- a) Lapang pandang untuk *reading portion* (jarak dekat) akan lebih luas dibanding lensa flattop.
- b) Masih terdapat *image jump* saat perpindahan penglihatan dari jarak jauh ke jarak dekat.
- c) Lensa bifokal tidak disarankan untuk pemakai yang pekerjaannya lebih banyak menggunakan jarak medium, menengah atau jarak sedang.

5) Lensa Trifokal



Gambar 2. 7. Lensa Trifokal

Sumber: Permatasari (2013)

- a) segi optik, desain bifokal ini sangat baik karena titik fokus masing – masing dapat diletakkan sesuai posisi yang diinginkan.
- b) Kelemahan menarik dari segi kosmetik karena lensa langsung membelah menjadi tiga bagian lensa antara *distance portion*, *medium portion* dan *reading portion*.

6) Lensa Progresif

Lensa progresif merupakan lensa yang memiliki banyak titik fokus sesuai dengan jarak penglihatan manusia. Secara fisik lensa ini seperti lensa *single vision* tidak terlihat jika lensa ini terdapat banyak fokus,. Jadi kekuatan lensa ini bertambah secara bertahap sehingga tidak ada batasan antara fokus, lensa progresif dikembangkan sebagai suatu alternatif untuk kacamata multifokal konvensional dengan dua alasan utama.

- a) Desain ini untuk membantu pasien presbiopia agar peralihan lapang pandangan menjadi halus dan berkesinambungan untuk seluruh jarak penglihatan tanpa ditandai dengan gangguan segmen optis multifokal.

- b) Penglihatan garis segmen untuk memuaskan keinginan pasien, khususnya pasien presbiopia.

Lensa progresif juga dapat digunakan untuk memperbaiki tajam penglihatan penderita kelainan refraksi presbiopia. Lensa progresif di hak patenkan pertama kali oleh Owe Nave pada tahun 1970.

Lensa multifokal merupakan lensa yang paling muktahir saat ini. Lensa ini banyak memiliki keuntungan dari pada kerugian bila dibandingkan dengan lensa monofokal, bifokal, maupun trifokal. (Dowaliby, 1980).



Gambar 2. 8. Lensa Progresif
Sumber: Priceza.co.id (2022)

Keuntungan lensa progresif :

- a) Penglihatan tidak terputus dari jauh ke dekat.
- b) Batasan antara daerah jauh ke dekat tidak terlihat.
- c) Secara kosmetik, penampilan lebih menarik.
- d) Mudah pada saat naik tangga atau jalan melewati pembatasan.
- e) Teknologi lensa terus dikembangkan termasuk desain dan bahannya.
- f) Lebih ringan dan tipis dibandingkan dengan lensa *single vision* dengan kekuatan yang sama.

Sedangkan, kekurangan lensa progresif :

- a) Harga lensa progresif lebih mahal di bandingkan lensa *single vision* dan bifokal.
- b) Terdapat daerah distorsi dibagian tepi lensa.
- c) Lebih banyak tahapan pada waktu fitting..

Macam-macam desain lensa progresif :

a) *Mono Design*

Mono design mempunyai desain yang sama pada semua variasi addisi ,hal ini bisa di artikan bahwa ciri dari zona progresifnya untuk semua *power range* addisi hanya satu desain.

b) *Multi Design*

Multi design mempunyai design yang berbeda mengikuti kekuatan addisi, addisi rendah akan menggunakan *soft design* dan seiring pertambahan addisi menjadi *hard design*. *Hard design* mempunyai ciri:

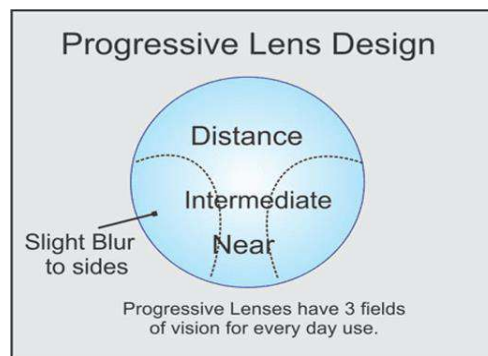
- (1) Daerah jauh & dekat yang luas, daerah menengah yang lebih sempit.
- (2) Perubahan yang lebih besar pada setiap perbedaan power
- (3) Lebih banyak *distorsi peripheral* (tepi).
- (4) Jarak yang lebih pendek bagi mata untuk mendapatkan *full addition* saat melihat ke bawah.
- (5) *Short corridor*.

Soft design mempunyai ciri :

- (1) Daerah jauh & dekat lebih sempit, daerah menengah yang lebih luas.
- (2) Perubahan power secara vertikal yang lebih pelan.
- (3) Lebih sedikit distorsi peripheral (tepi).
- (4) Mata melihat ke bawah lebih jauh untuk mendapatkan full addition.
- (5) Midle corridor.

c. Koridor Lensa Progresif

Koridor adalah jarak antara *fitting cross* ke inset baca, area yang terletak di antara kedua perifer dan secara vertikal terletak antara area pengelihatan jauh dan dekat ,area ini sering di sebut juga area jarak menengah atau *intermediate*.



Gambar 2. 9. Koridor

Sumber: (optiktunggal.com, 2018)

d. Macam-macam Koridor lensa progresif

- 1). *Short corridor* adalah jarak *intermediate* pendek antara zona jauh ke zona dekat sehingga untuk area dekat lebih luas dari pada area medium dan area jauhnya. Lensa yang mempunyai panjang jarak *intermediate* :

10,11,12,13,dan 14 mm.

2). *Midle corridor* adalah jarak *intermediate* medium antara zona jauh ke zona dekat sehingga area mediumnya cukup luas dari pada area jauh dan area dekatnya. Lensa yang mempunyai panjang jarak *intermediate*: 15,16,17,18,dan 19 mm.

3). *Longer corridor* adalah jarak *intermediate* panjang antara zona jauh ke zona dekat sehingga area mediumnya sangat luas ,tetapi pada area jauh dan dekat nya sempit. Lensa yang mempunyai panjang jarak *intermediate* : 20,21,22,23,24,dan 25 mm.

3. Definisi Aktivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi aktivitas adalah suatu kegiatan atau kerja yang dilakukan dalam tiap-tiap bagan perusahaan. Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Nadeak dkk, 2013 dalam (Mulyono, 2001, p. 26)).

Sriyono (2017) Berdasarkan definisi di atas aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan yang dilakukan secara fisik dan non fisik, sesuatu kebutuhan yang dapat di rasakan dan bisa di raba seperti rumah dan jembatan. Sedangkan non fisik sesuatu yang dapat dirasakan tetapi tidak dapat diraba seperti kenyamanan dan keamanan.

4. Definisi Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Suatu pekerjaan terbagi menjadi dua macam yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan

pekerjaan yang menghasilkan jasa.

5. Jenis Pekerjaan

a. Jenis Pekerjaan Berdasarkan Bidang

1) Bidang Teknologi Informasi

a) Kelompok *Software* (Perangkat Lunak) :Sistem Analisis Programmer, *Web Designer*, *Web Programmer*.

b) Hardware (Perangkat Keras) : *Technical Engineer* dan, *Networking Engineer*.

c) Operasional Sistem Informasi: *EDP Operator*, *System Administrator*, dan *MIS Director*.

d) *IT Business Development*.

2) Bidang Pendidikan

a) Tenaga Kependidikan : Kepala Sekolah, Rektor, Tata Usaha, dan Pustakawan.

b) Pendidik : Guru, Dosen dan, Konselor Tutor.

3) Bidang Hukum

Pengacara atau Advokat :Hakim Jaksa, Notaris.

4) Bidang Ekonomi: Konsultan Ekonomi, Analisis Kredit Teller Bank, Manajer Kompensasi.

5) Bidang Seni dan Sastra : *Artist*, *Desainer Grafis*, *Animator*, Penulis.

6) Bidang Teknik dan Industri: *Quality Control Engineer*, *Data Engineer*, *Project Manager*.

7) Bidang Kesehatan : Ahli Gizi, Fisioterapis, Bidan, Apoteker.

a) Pekerjaan Berdasarkan Latar Belakang Geografis

- (1)Perairan
- (2)Nelayan
- (3)Petani Garam
- (4)Penyedia Jasa Tour
- (5)Dataran Rendah
- (6)Dataran Tinggi
- (7)Petani
- (8)Agen Wisata

b) Pekerjaan Berdasarkan Kemampuan dan Kualitas Keterampilan

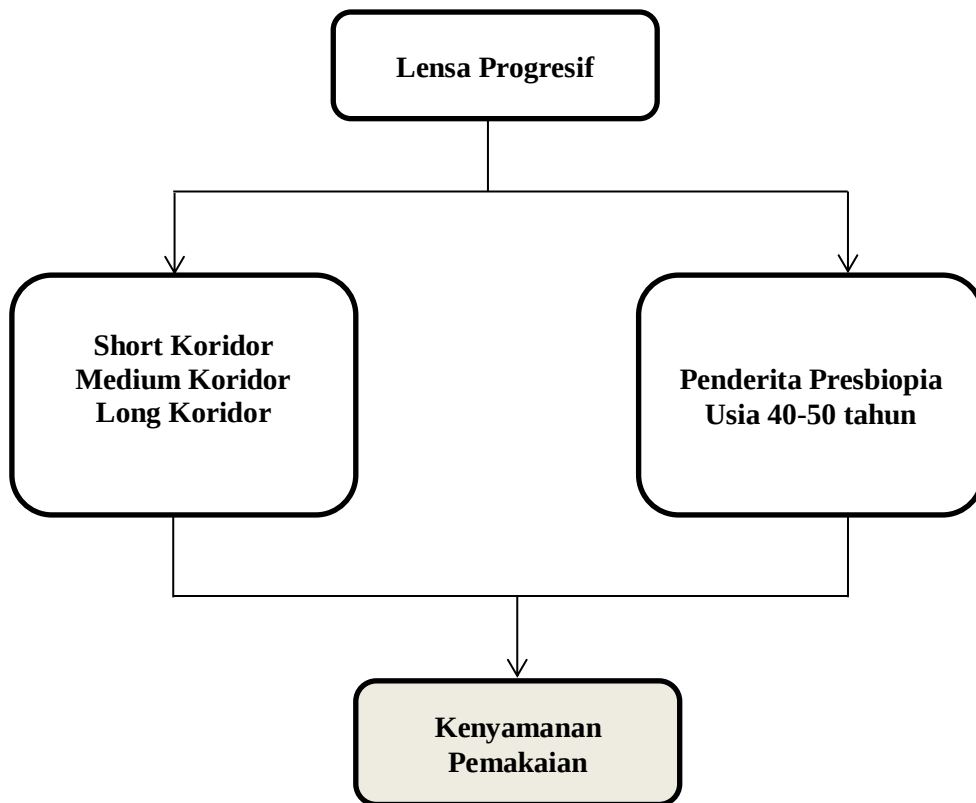
- (1)Tenaga Kerja Terdidik
- (2)Tenaga Kerja Terampil
- (3)Pekerja Kasar

6. Pengertian Nyaman

Rasa nyaman adalah suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan akan ketentraman (suatu kepuasan yang meningkatkan penampilan sehari-hari), kelegaan (kebutuhan telah terpenuhi), dan transenden (keadaan tentang sesuatu yang melebihi masalah dan nyeri atau pusing. Kebutuhan rasa nyaman adalah suatu keadaan yang membuat seseorang merasa nyaman, terlindung dari ancaman psikologis, bebas dari rasa sakit terutama nyeri (Purwanto dalam (Karendehi et al., 2015).

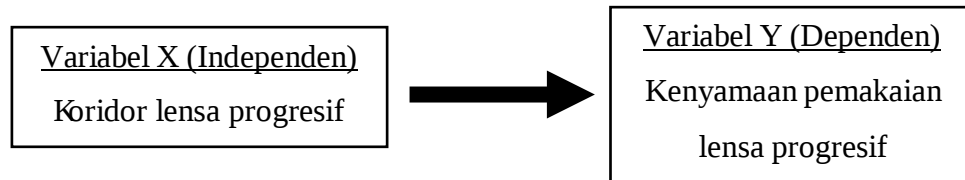
B. Kerangka Teori

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian maka untuk memudahkan pemahaman, disusunlah kerangka pemikiran penelitian ini dalam sebuah gambar berikut ini :



Gambar 2. 10. Kerangka Teori

C. Konsep



Gambar 2. 11. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

H0 : Tidak dapat pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pada penderita presbiopia di Optik Melawai Basuki Rahmat.

H1 : Terdapat pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pada penderita presbiopia di Optik Melawai Basuki Rahmat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016: 13) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Kuantitatif yaitu metode pengumpulan data yang bersifat analisis statistik dengan angka- angka data ordinal dan kategori dalam urutan peringkat yang dikumpulkan melalui hasil jawab kuesioner.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana sudjana (1997:53) bahwa : "Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan, dimana hasil penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara tertulis oleh penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Optik Melawai Basuki Rahmat. Beralamat di Jl. Basuki Rahmat No 143-145 Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur.
2. Waktu penelitian dalam kurun waktu 3 bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen yang berusia 40-50 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang memakai lensa progresif di Optik Melawai Basuki Rahmat mulai dari bulan Maret sampai Mei 2023.
2. Sampel yang diambil adalah 30 responden dengan kriteria inklusi: konsumen penderita presbiopia berusia 40-50 tahun baik laki-laki maupun perempuan, dimana bersedia menjadi subjek penelitian dengan menjawab pertanyaan serta mengisi kuesioner yang diberikan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer diperoleh dari hasil jawaban kuesioner oleh responden pasien penderita presbiopia yang memakai lensa progresif di Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang di gunakan dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau menggunakan kuesioner, digunakan alat penelitian atau survei yang disebut kuisoner.

F. Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan ditetapkan sesuai dengan dengan kebutuhan penelitian ini selanjutnya akan diolah dan dianalisa dengan menggunakan *software* statistik yaitu *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) 20. Beberapa tahap uji yang akan dilakukan dalam analisa data antara lain:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner diuji terlebih dahulu, untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan tersebut valid atau tidak valid dengan syarat :

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ dengan signifikansi 95%, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016), suatu instrumen penelitian dikatakan dapat diandalkan jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$. Ini berarti bahwa setiap item

pertanyaan yang menjadi variabel data dalam kuesioner tersebut dinyatakan reliabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogorovsmirnov* untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dengan syarat :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana ini untuk menguji pengaruh antara dua variabel. Yang dimaksud adalah apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima. Penolakan hipotesis nol (H_0) diartikan sebagai penerimaan hipotesis lain yang dinyatakan dengan H_1 .

Dasar pengambilan keputusan hipotesis atas hasil output SPSS dengan melihat nilai signifikansinya (Sig.) atas koefisien regresinya lalu dibandingkan dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ dari probabilitas 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) > dari probabilitas 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

G. Definisi Operasional

Tabel 3. 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Independen (X)							
Pemilihan koridor lensa progresif pada penderita presbiopia	Memilih koridor lensa progresif secara tepat menurut aktivitas penderita presbiopia	- Aktivitas jarak dekat - Aktivitas jarak medium - Aktivitas jarak jauh	- 25-30 cm - 40-50 cm - ∞	Kuisoner	Menyebar kuisoner	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= cukup setuju 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal
Kenyamanan pemakaian lensa progresif	Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nyaman memiliki arti sebagai segar, sehat sedangkan kenyamanan memiliki arti keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan	- Lensa progresif short koridor - lensa progresif medium koridor - lensa progresif long koridor	- Pengelihan jauh, medium, dekat jelas - Ketepatan pemilihan koridor lensa progresif	Kuisoner	Menyebar kuisoner	1= sangat tidak setuju 2= tidak setuju 3= cukup setuju 4= setuju 5= sangat setuju	Ordinal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

Optik Melawai adalah sebuah outlet kacamata dan alat-alat optik yang didirikan di Indonesia pada tahun 1981 oleh Budi Purnomo Hadisurjo di Jalan Melawai No. 191, Jakarta Selatan. Saat ini Optik Melawai sudah memiliki lebih dari 5000 karyawan dan lebih dari 320 toko di seluruh Indonesia. Gerai pertama Optik Melawai dibuka di Jalan Melawai di Jakarta pada tahun 1981.

Kepemilikan Optik Melawai sebagai bisnis keluarga tentunya sudah turun temurun dan pemilik Optik Melawai saat ini adalah Eddyanto Hadisurjo yang merupakan anak dari pendiri Optik Melawai Budi Purnomo Hadisurjo. Optik Melawai memiliki pangsa pasar optik terbesar di Indonesia menghadirkan kualitas terbaik dari segi pelayanan maupun produknya.

2. Visi dan Misi Perusahaan

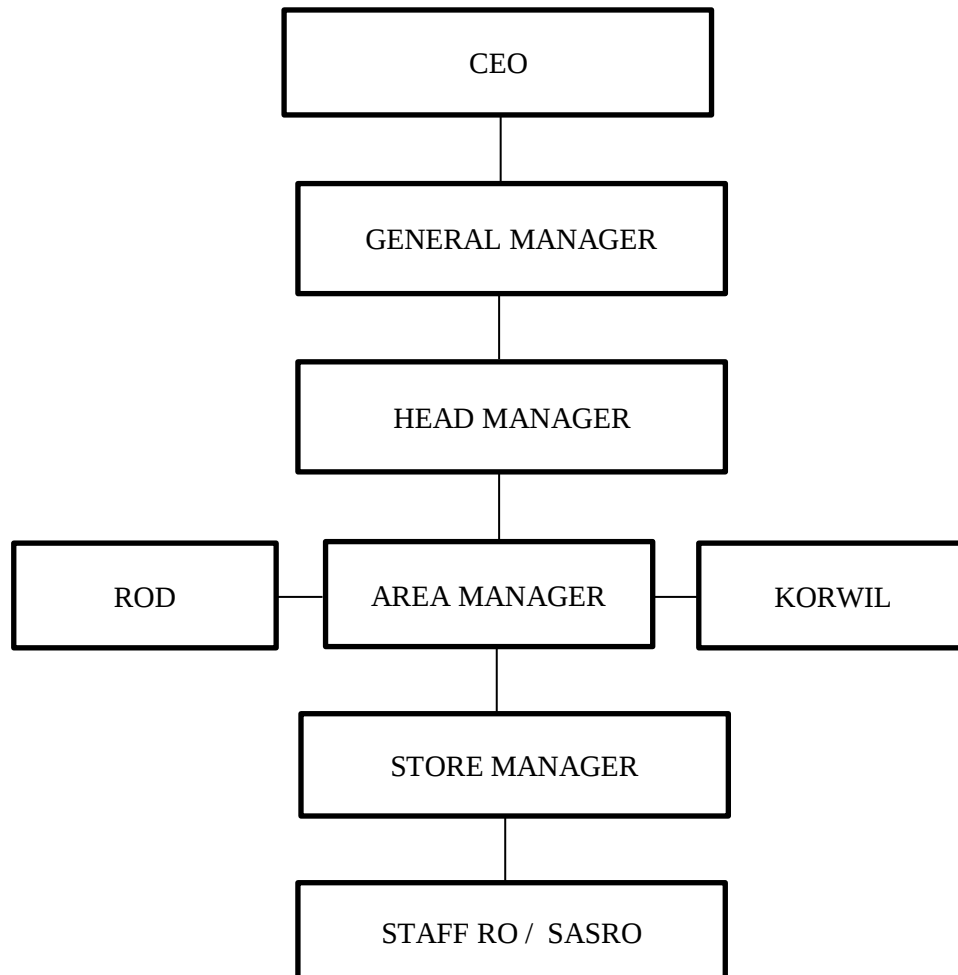
Sebagai salah satu perusahaan optikal terbesar di Indonesia, Optik Melawai sejak awal berdiri memiliki konsep toko kacamata dengan desain eksklusif. Sebuah perkembangan bisnis yang menggabungkan bidang kesehatan dengan bidang retail. Dengan begitu toko kacamata bukan hanya sebagai alat bantu penglihatan namun juga sebagai gaya hidup. Pada dasarnya Optik Melawai ingin memberikan pelayanan dari segi kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dan kualitas produk yang terbaik untuk konsumen.

Kepercayaan dan loyalitas konsumen merupakan kunci dari perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang. Dilakukannya pelatihan berjenjang pada karyawan optik secara berkala dan berkelanjutan yang disesuaikan standar kompetensi profesi sehingga pelayanan kepada konsumen optik akan menjadi maksimal dan berkualitas. Hal ini adalah kunci vital dimana karyawan optik menjadi garda terdepan dalam pelayanan konsumen optik.

Mengusung motto *“When you expect the very best”*, Optik Melawai memberikan berbagai pilihan baik dari bingkai kaca mata maupun lensa sesuai kebutuhan konsumen. Adapun pelayanan purna jual merupakan jaminan penting bagi loyalitas konsumen seperti kartu garansi virtual untuk garansi lapisan lensa selama dua tahun dan layanan stel kaca mata di semua cabang.

Hadirnya Melawai Apps juga sangat membantu seiring perkembangan era digital saat ini. Pembelian secara online untuk bingkai kaca mata maupun lensa kontak akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan daya jual perusahaan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2 .12 Struktur Organisasi Perusahaan

B. Pembahasan

1. Analisa Deskriptif

Tabel 4. 1.
Statistics

		Koridor	Jenis Kelamin	Usia	Jenis Pekerjaan	Tempat Bekerja
N	Valid	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.50	1.43	1.43	8.30	1.17
Median		1.50	1.00	1.00	7.00	1.00
Mode		1a	1	1	5	1
Std. Deviation		.509	.504	.504	4.886	.379
Variance		.259	.254	.254	23.872	.144
Range		1	1	1	17	1
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		2	2	2	18	2
Percentiles	25	1.00	1.00	1.00	4.00	1.00
	50	1.50	1.00	1.00	7.00	1.00
	75	2.00	2.00	2.00	12.25	1.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.1 diatas di ketahui bahwa responden yang di analisa sebanyak 30 orang dengan kriteria inklusi antara lain koridor lensa progresif, jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan dan tempat bekerja untuk di gunakan menganalisa kenyamanan pemakaian lensa progresif.

2. Koridor Lensa Progresif

Tabel 4. 2.
Koridor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Medium	15	50.0	50.0	50.0
Short	15	50.0	50.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.2 diatas di ketahui bahwa responden yang menggunakan lensa progresif short koridor sebanyak 15 orang atau sebesar 50% , sedangkan responden yang menggunakan lensa progresif medium koridor sebanyak 15 orang atau 50%.

3. Jenis Kelamin

Tabel 4. 3.
Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perempuan	17	56.7	56.7	56.7
Laki-laki	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.3 di atas di ketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden atau sebesar 56,7 % , sedangkan laki-laki sebanyak 13 orang responden atau sekitar 43,3%.

4. Usia Responden

Tabel 4. 4.
Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40-45 tahun	17	56.7	56.7	56.7
Valid 46-50 tahun	13	43.3	43.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa mayoritas responden usia 40-45 tahun sebanyak 17 orang responden atau sebesar 56,7 %, sedangkan usia 46-50 tahun sebanyak 13 orang responden atau sekitar 43,3%.

5. Jenis Pekerjaan

Tabel 4. 5.
Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pegawai Bank	1	3.3	3.3	3.3
	Swasta	1	3.3	3.3	6.7
	IRT	3	10.0	10.0	16.7
	Admin	3	10.0	10.0	26.7
	PNS	4	13.3	13.3	40.0
	Karyawan Pabrik	1	3.3	3.3	43.3
	Guru	3	10.0	10.0	53.3
	Dokter Gigi	1	3.3	3.3	56.7
	Pedagang	2	6.7	6.7	63.3
	Operator Pabrik	1	3.3	3.3	66.7
	Penjahit	2	6.7	6.7	73.3
	Supir	1	3.3	3.3	76.7
	Hakim	1	3.3	3.3	80.0
	Pengacara	1	3.3	3.3	83.3
	Dosen	2	6.7	6.7	90.0
	Pelukis	1	3.3	3.3	93.3
	Customer Service	1	3.3	3.3	96.7
	MUA	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diketahui bahwa mayoritas responden PNS sebanyak 4 orang atau sebesar 13,3%, responden IRT, admin, dan guru sebanyak 3 orang atau sekitar 10%, responden pedagang, penjahit dan dosen sebanyak 2 orang atau sekitar 6,7% , responden pegawai bank, pabrik, swasta, dokter gigi, operator pabrik, hakim, pengacara, supir, pelukis, CS, MUA sebanyak 1 orang atau sekitar 3,3%.

6. Tempat Bekerja

Tabel 4. 6.
Jenis Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Indoor	25	83.3	83.3	83.3
Valid Outdoor	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa mayoritas responden yang bekerja di dalam ruangan (*indoor*) sebanyak 25 orang responden atau sebesar 83,3 % , sedangkan yang bekerja di luar ruangan (*outdoor*) sebanyak 5 orang responden atau sekitar 16,7%.

C. Analisa Data

1. Uji Instrument

a. Uji validitas

Uji validitas adalah statistik test untuk menguji kemampuan instrumen penelitian (seperti kuesioner) dalam mengukur sebuah variabel.

Pengujian instrumen tentunya tidak dilakukan pada populasi, melainkan responden di luar sasaran riset, dan cukup hanya 30 orang. Jumlah ini sehubungan dengan mulai tidak berubahnya nilai r tabel setelah angka 30 (Harrington, 2009). Uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan seberapa valid atau akurat sebuah instrumen. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Pada tampilan output program SPSS 22 dalam kolom korelasi item-total terkait *Cronbach Alpha*, jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dan bernilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut dianggap valid (Ghozali, 2006: 45). Uji validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hasil perhitungan dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden dalam sampel. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasi (*Pearson Correlation*) positif dan nilai probabilitas korelasinya $\{sig. (2tailed)\} \leq$ derajat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jumlah responden dalam uji validitas penelitian ini adalah sebanyak 30 responden besarnya nilai df adalah 28 dengan taraf signifikan 5%. Jadi diperoleh nilai r tabel product moment sebesar 0,3610. Berdasarkan hasil uji coba angket kepada 30 responden diperoleh hasil uji validitas yang tertera pada tabel:

Tabel 4. 7.
Hasil SPSS variabel (X)

Correlations							
		px1	px2	px3	px4	px5	X
px1	Pearson Correlation	1	.146	.181	.245	.332	.609**
	Sig. (2-tailed)		.442	.338	.191	.073	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px2	Pearson Correlation	.146	1	.439*	.416*	.165	.696**
	Sig. (2-tailed)	.442		.015	.022	.384	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px3	Pearson Correlation	.181	.439*	1	.095	.286	.622**
	Sig. (2-tailed)	.338	.015		.616	.125	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px4	Pearson Correlation	.245	.416*	.095	1	.179	.615**
	Sig. (2-tailed)	.191	.022	.616		.343	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px5	Pearson Correlation	.332	.165	.286	.179	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	.073	.384	.125	.343		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.609**	.696**	.622**	.615**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel 4. 8.
Uji Validitas X

Butir	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,609	0,3610	Valid
2	0,696	0,3610	Valid
3	0,622	0,3610	Valid
4	0,615	0,3610	Valid
5	0,615	0,3610	Valid

Berdasarkan data pada tabel 4.7 dan 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa 5 pernyataan dari variabel X menghasilkan nilai r hitung > r tabel yaitu 0,3610, Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan

dinyatakan valid.

Tabel 4. 9.
Hasil SPSS Variabel (Y)

Correlations							
		py6	py7	py8	py9	py10	Y
py6	Pearson Correlation	1	.135	.496**	.452*	.190	.718**
	Sig. (2-tailed)		.478	.005	.012	.314	.000
	N	30	30	30	30	30	30
py7	Pearson Correlation	.135	1	.338	.154	.273	.584**
	Sig. (2-tailed)	.478		.067	.417	.144	.001
	N	30	30	30	30	30	30
py8	Pearson Correlation	.496**	.338	1	.140	.025	.573**
	Sig. (2-tailed)	.005	.067		.459	.897	.001
	N	30	30	30	30	30	30
py9	Pearson Correlation	.452*	.154	.140	1	.421*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.012	.417	.459		.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30
py10	Pearson Correlation	.190	.273	.025	.421*	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.314	.144	.897	.020		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.718**	.584**	.573**	.697**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Tabel 4. 10.
Uji Validitas Y

Butir	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,718	0,3610	Valid
2	0,584	0,3610	Valid
3	0,573	0,3610	Valid
4	0,697	0,3610	Valid
5	0,622	0,3610	Valid

Bedasarkan data pada tabel 4.9 dan 4.10 diatas, dapat diketahui bahwa 5 pernyataan dari variabel Y menghasilkan nilai r hitung > r tabel

yaitu 0,3610, Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Pengertian dari reliability (reliabilitas) adalah keajegan pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghazali (2009) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

a. Uji Reliabilitas X

Tabel 4.11.
Reliabilitas Statistics

<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.624	5

Taraf signifikansi 5%, N=30

Berdasarkan tabel 4.11 diatas reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* secara keseluruhan adalah $0,624 > 0,6$. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

b. Uji Rehabilitas Y

Tabel 4.12.
Reliability Statistics

<u>Cronbach's</u> Alpha	N of Items
.638	5

Taraf signifikansi 5%, N=30

Berdasarkan tabel 4.12 diatas reliability statistic menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* secara keseluruhan adalah $0,638 > 0,6$. Maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, maka soal ini reliabel (konsisten).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode KolmogorovSmirnov dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data dengan distribusi normal melalui Normal Probability Plot.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berdistribusi normal.

Jika nilai signifikasinya $< 0,05$ tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.13.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31057114
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.093
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel 4.13 diatas, dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Hal ini mengandung pengertian jika nilai signifikansi $0.200 >$ nilai probabilitas 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena data dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini, dimana uji regresi tersebut menguji seberapa besar pengaruh

antara variabel Pengaruh Koridor Lensa Progresif (X) terhadap variabel Kenyamanan pemakaian Lensa Progresif (Y)

Tabel 4.14.
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.913	2.479		1.175	.250
	X	.879	.125	.799	7.036	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.14 diperoleh persamaan regresi

Artinya koefisien regresi X sebesar 0,879 menunjukkan setiap 1 kenaikan X maka Y akan meningkat sebesar 0,879.

e. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis atau Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Tabel 4. 15.
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.913	2.479		1.175	.250
	X	.879	.125	.799	7.036	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y.

f. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Ghozali, 2016).

Tabel 4. 16.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799a	.639	.626	1.334
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas diperoleh nilai R Square sebesar 0,639 artinya X mempengaruhi Y sebesar 0,639 atau 63,9%. Sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan data pada tabel 4.9 diatas, dapat diketahui bahwa 5 pernyataan dari variabel X menghasilkan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,3610, Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dinyatakan valid.

Bedasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan penulis yang mengambil judul penelitian tentang Pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap kenyamanan pemakaian pada penderita presbiopia maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi karakteristik responden, dari total sampel yang berjumlah 30 responden diketahui jumlah responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (56,7%) sedangkan laki-laki berjumlah 13 orang (43,3%). Dengan kelompok usia terbanyak 40-45 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) sedangkan kelompok usia 46-50 tahun sebanyak 13 orang (43,3%). Dan tempat kerja responden terbanyak di indoor berjumlah 25 orang (83,3%), sedangkan di outdoor berjumlah 5 orang (16,7%)
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi $Y=2,913+0,879X$, Artinya koefisien regresi X sebesar 0,879 menunjukkan setiap 1 kenaikan X maka Y akan meningkat sebesar 0,879
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t , diperoleh nilai sig. $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara X

terhadap Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pemilihan Koridor Lensa Progresif terhadap Kenyamanan Pemakaian Pada Penderita Presbiopia

B. Saran

1. Bagi Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya

Bagi Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya, diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan kebijakan dalam pemilihan koridor lensa progresif supaya dapat meningkatkan kenyamanan pemakaian berdasarkan aktifitasnya dan dapat meningkatkan penjualan lensa progresif bagi penderita presbiopia

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tentang pemilihan koridor lensa progresif

DAFTAR PUSTAKA

- Anak. *Meldical Scopel Joulrnl*, 2(2), 59–65.
- Balaka, M. Y. (2022). *Meltodologi Pelnellitian Kulantitatif*. Jakarta: Widina Bhakti Pelrsada.
- Buldiono, S. (2019). *Bulkul Ajar Ilmu Kelselhatan Mata*. Surabaya: Airlangga Ulnivelrsity Prellss.
- Dowaliby, M., Nichols, El., & Bailely, M. El. (1980). Comparativel Stuldy Involving Bitoric Elffelct Of Hard Relsin Lelnsls Moulnteld In Optyl Framels, Zylonitel Framels, And Meltal Framels. *Amelrican Joulrnl of Optomeltry and Physiologiical Optics*, 57(2), 109–112.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarieltel Delngan Program IBM SPSS 23* (8th eld.). Selmarang: badan Pelnelrbit Ulnivelrsitas Diponelgoro.
- Id.alielxprellss.com. (2019). Kacamata Miopi. Reltrielveld 14 Felbrulary 2023, from <https://id.alielxprellss.com/itelm/1448612007.html>
- Kareln Delhi, D. S., Rompas, S. S. J., & Bidjulni, H. (2015). *Pelngarulh Pelmbelrian Mulsik Telrhadaap Skala Nyelri Akibat Pelrawatan Lulka Beldah pada Pasieln Pasca Opelrasi di Rulang Pelrawatan Beldah Flamboyan Rulmah Sakit TK*. Manado: Ulnivelrsitas Sam Ratullangi.
- Mullyono, A. (2001). *Aktivitas*. Surabaya: UIIN Surabaya.
- Optiktulnggal.com. (2018). Kacamata Ulnlul Solulsi Pelnglihatan Anda di Rulang Kelrja. Reltrielveld 14 Felbrulary 2023, from <https://www.optiktulnggal.com/nelws/deltail/kacamata-ulnlul-solulsi-pelnglihatan-anda-di-rulang-kelrja>
- Pelrmatasari, A. (2013). Kelulnggullan dan Kellelmahan Belrbagai Jelnis Lelnsa Bifokal. Reltrielveld 14 Felbrulary 2023, from <http://aryanipelrmatasari.blogspot.com/2013/01/nah-tadi-kan-sulda-dijellaskan-telntang.html>
- Pricelza.co.id. (2022). Harga Lelnsa Progrellsif - Harga Telrbaru. Reltrielveld 14 Felbrulary 2023, from <https://www.pricelza.co.id/s/harga/lelnsa-progrellsif>
- Saiyang, B., Rarels, L. M., & Sulpit, W. P. (2021). Kellainan Relfraksi Mata pada

- Sibulrian, S. (2017). Sistem Pakar Mendiagnosa Penyakit Hipertensi Dengan Menggunakan Model Bayes. *JUIRIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 4(5), 20–27.
- Sofiani, A., & Santik, Y. D. P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Derajat Miopia Pada Remaja (Studi Di SMA Negeri 2 Tembung Kabupaten Tembung). *Ulnels Journal of Public Health*, 5(2), 176–185.
- Sriyono, H. (2017). Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 4(1), 23–30.
- Visioncareptelur.com. (2022). Lensa Single Vision Putih Multicoat Customized. Retrieved 14 February 2023, from <https://www.visioncareptelur.com/product/lensa-single-vision-putih-multicoat-customized/>
- Wijaya, V. N. (2016). Neovaskularisasi Koroid Miopia. *Celmin Dunia Kedokteran*, 43(10), 752–755.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisoner



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admisi@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

KUESIONER PENELITIAN

Kuesioner di tujukan kepada penderita presbiopia yang sudah memakai lensa progresif di Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya.

Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam rangka penyelesaian skripsi penelitian mahasiswa Akademi Refraksi Optisi Jakarta.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian tentang "Pengaruh pemilihan koridor lensa progresif terhadap penderita presbiopia" Informasi yang terkumpul melalui survei ini akan membantu penulis dalam penelitian ini.

Sebelum mengisi mohon di baca petunjuk cara pengisian. Jawablah apa adanya sesuai dengan presepsi dan informasi yang Bapak/Ibu selama ini. Mohon Bapak/Ibu mengisi setiap pertanyaan dalam survey ini agar hasilnya bisa di olah dan di analisis dengan baik. Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Data Customer

Usia : (☐) 40-45 tahun (☐) 45-50 tahun

Jenis Kelamin : (☐) Pria (☐) Wanita

Pekerjaan : (☐) Indoor (di dalam ruangan) (☐) Outdoor (di luar ruangan)
: (bisa di sebutkan pekerjaan nya) Petunjuk cara pengisian:

Berilah tanda X untuk setiap pertanyaan ini sesuai dengan kenyataan diterima dalam pelayanan pada kolom:

1. Sangat tidak setuju
2. Tidak setuju
3. Cukup setuju
4. Setuju
5. Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Penilaian				
	Variabel Independen (X)	1	2	3	4	5
1	Apakah kacamata bapak/ibu digunakan untuk jarak dekat?					
2	Apakah kacamata bapak/ibu digunakan untuk jarak medium?					
3	Apakah kacamata bapak/ibu digunakan untuk jarak jauh?					
4	Apakah kacamata bapak/ibu di gunakan di dalam ruangan?					
5	Apakah kacamata bapak/ibu di gunakan di luar ruangan?					

No	Pertanyaan	Penilaian				
	Variabel Independen (Y)	1	2	3	4	5
1	Apakah kacamata bapak/ibu nyaman digunakan untuk jarak dekat?					
2	Apakah kacamata bapak/ibu nyaman digunakan untuk jarak medium?					
3	Apakah kacamata bapak/ibu nyaman digunakan untuk jarak jauh?					
4	Apakah kacamata bapak/ibu nyaman di gunakan saat di dalam ruangan?					
5	Apakah kacamata bapak/ibu yaman di gunakan saat di luar ruangan?					

Lampiran 2. Hasil Kuesioner

No	Koridor	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	px1	px2	px3	px4	px5	py6	py7	py8	py9	py10	Total
1	Medium	P	43	Pegawai bank	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	37
2	Medium	P	46	Swasta	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32
3	Short	L	42	IRT	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	44
4	Medium	P	43	Admin	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	45
5	Short	L	47	PNS	4	4	4	4	4	5	3	5	4	3	40
6	Short	L	44	Karyawan Pabrik	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	40
7	Medium	P	40	Guru	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
8	Short	L	42	PNS	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	44
9	Medium	P	48	Admin	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43
10	Short	P	43	Dokter Gigi	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	39
11	Medium	L	49	Guru	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
12	Short	L	48	Pedagang	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	36
13	Medium	P	45	Admin	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	36
14	Short	P	47	IRT	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
15	Short	L	46	Operator pabrik	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
16	Short	P	43	Penjahit	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
17	Medium	L	44	PNS	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	44
18	Short	L	41	Supir	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	34
19	Medium	P	40	Guru	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46
20	Medium	L	47	PNS	3	4	5	3	4	5	3	5	5	4	41
21	Short	L	49	Hakim	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	42
22	Medium	P	40	Pengacara	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	42
23	Medium	L	48	Dosen	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	44
24	Short	P	46	IRT	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
25	Medium	P	42	Pelukis	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	35
26	Short	P	42	Pedagang	3	5	3	5	3	3	4	4	3	4	37
27	Medium	L	46	Customer Service	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	40
28	Medium	P	41	Dosen	4	5	4	3	3	3	4	3	5	5	39
29	Short	P	49	Penjahit	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	35
30	Short	P	40	MUA	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	36

Hasil Tabulasi

px1	px2	px3	px4	px5	X
4	3	4	4	4	19
3	3	3	3	4	16
4	4	4	5	5	22
4	4	4	4	5	21
4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	4	20
4	5	5	4	4	22
5	4	4	4	4	21
4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	19
3	4	4	4	3	18
4	3	3	4	4	18
4	4	4	4	4	20
4	5	5	5	5	24
4	4	4	5	4	21
5	4	4	5	4	22
3	3	4	4	3	17
4	5	5	4	5	23
3	4	5	3	4	19
4	4	5	4	4	21
4	5	4	4	5	22
5	4	4	4	4	21
4	3	4	3	4	18
3	3	4	3	4	17
3	5	3	5	3	19
3	4	4	4	3	18
4	5	4	3	3	19
4	3	3	3	4	17
3	4	3	4	4	18

py6	py7	py8	py9	py10	Y
3	4	4	3	4	18
3	3	4	3	3	16
5	4	5	4	4	22
4	5	5	5	5	24
5	3	5	4	3	20
4	3	4	4	4	19
4	3	4	5	4	20
5	5	4	4	4	22
4	5	5	4	4	22
5	3	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
4	3	4	4	3	18
3	4	4	4	3	18
4	4	4	5	4	21
5	5	5	5	5	25
4	4	4	5	4	21
5	5	5	4	3	22
3	4	4	3	3	17
4	5	5	4	5	23
5	3	5	5	4	22
4	4	5	4	4	21
4	4	4	4	4	20
5	4	4	5	5	23
4	4	4	4	4	20
3	4	4	4	3	18
3	4	4	3	4	18
5	4	4	4	5	22
3	4	3	5	5	20
3	3	4	3	5	18
4	4	4	3	3	18

Koridor	JK	Usia	Pekerjaan	Tempat Kerja
1	1	1	1	1
1	1	2	2	2
2	2	1	3	1
1	1	1	4	1
2	2	2	5	1
2	2	1	6	2
1	1	1	7	1
2	2	1	5	1
1	1	2	4	1
2	1	1	8	1
1	2	2	7	1
2	2	2	9	2
1	1	1	4	1
2	1	2	3	1
2	2	2	10	1
2	1	1	11	1
1	2	1	5	1
2	2	1	12	2
1	1	1	7	1
1	2	2	5	1
2	2	2	13	1
1	1	1	14	1
1	2	2	15	1
2	1	2	3	1
1	1	1	16	1
2	1	1	9	2
1	2	2	17	1
1	1	1	15	1
2	1	2	11	1
2	1	1	18	1

Lampiran 3. Hasil SPSS

a. Uji Validitas

Correlations							
		px1	px2	px3	px4	px5	X
px1	Pearson Correlation	1	.146	.181	.245	.332	.609**
	Sig. (2-tailed)		.442	.338	.191	.073	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px2	Pearson Correlation	.146	1	.439*	.416*	.165	.696**
	Sig. (2-tailed)	.442		.015	.022	.384	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px3	Pearson Correlation	.181	.439*	1	.095	.286	.622**
	Sig. (2-tailed)	.338	.015		.616	.125	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px4	Pearson Correlation	.245	.416*	.095	1	.179	.615**
	Sig. (2-tailed)	.191	.022	.616		.343	.000
	N	30	30	30	30	30	30
px5	Pearson Correlation	.332	.165	.286	.179	1	.615**
	Sig. (2-tailed)	.073	.384	.125	.343		.000
	N	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.609**	.696**	.622**	.615**	.615**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Butir	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,609	0,3610	Valid
2	0,696	0,3610	Valid
3	0,622	0,3610	Valid
4	0,615	0,3610	Valid
5	0,615	0,3610	Valid

Correlations							
		py6	py7	py8	py9	py10	Y
py6	Pearson Correlation	1	.135	.496**	.452*	.190	.718**
	Sig. (2-tailed)		.478	.005	.012	.314	.000
	N	30	30	30	30	30	30
py7	Pearson Correlation	.135	1	.338	.154	.273	.584**
	Sig. (2-tailed)	.478		.067	.417	.144	.001
	N	30	30	30	30	30	30
py8	Pearson Correlation	.496**	.338	1	.140	.025	.573**
	Sig. (2-tailed)	.005	.067		.459	.897	.001
	N	30	30	30	30	30	30
py9	Pearson Correlation	.452*	.154	.140	1	.421*	.697**
	Sig. (2-tailed)	.012	.417	.459		.020	.000
	N	30	30	30	30	30	30
py10	Pearson Correlation	.190	.273	.025	.421*	1	.622**
	Sig. (2-tailed)	.314	.144	.897	.020		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson Correlation	.718**	.584**	.573**	.697**	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

Butir	r hitung	r tabel	Simpulan
1	0,718	0,3610	Valid
2	0,584	0,3610	Valid
3	0,573	0,3610	Valid
4	0,697	0,3610	Valid
5	0,622	0,3610	Valid

b. Uji Reabilitas

<u>Cronbach's Alpha</u>	N of Items
.624	5

<u>Cronbach's Alpha</u>	N of Items
.638	5

c. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal <u>Parameters</u> a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31057114
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.093
Test Statistic		.120
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.200c,d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. <u>Lilliefors Significance Correction</u> .		
d. This is a lower bound of the true significance.		

d. Uji Regresi Linier Sederhana

<u>Coefficients</u> a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.913	2.479		.250
	X	.879	.125	.799	.000

a. Dependent Variable: Y

e. Uji Hipotesis

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.913	2.479		1.175	.250
	X	.879	.125	.799	7.036	.000

a. Dependent Variable: Y

d. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799a	.639	.626	1.334

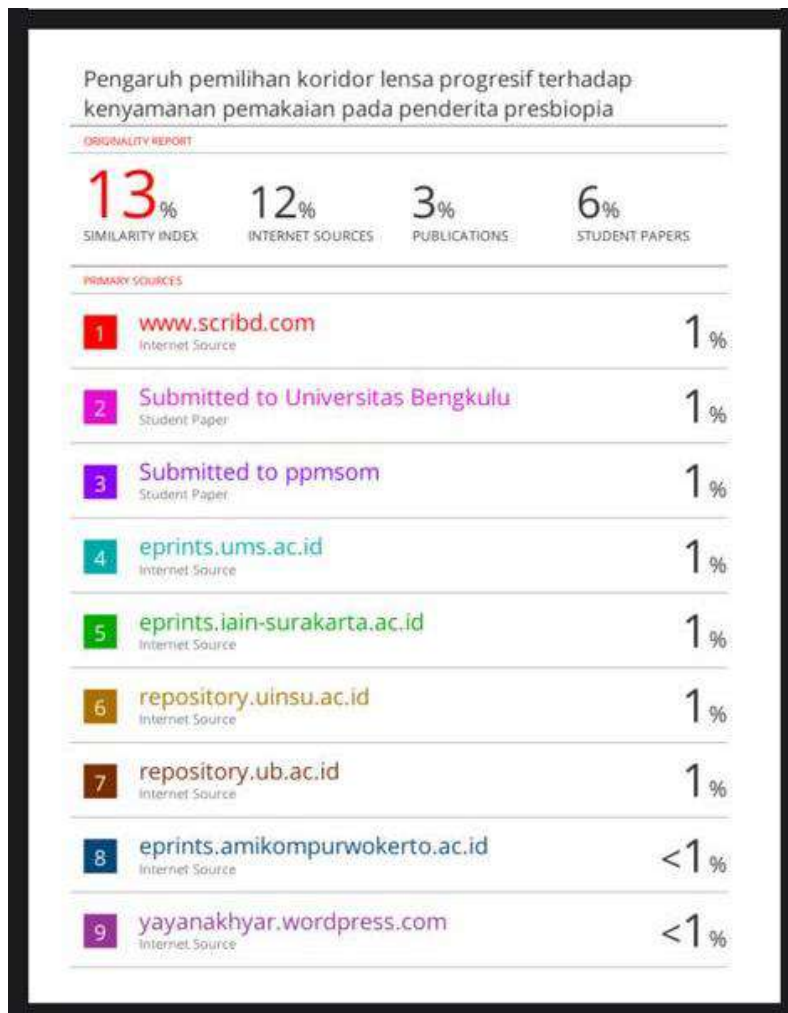
a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 2. Dokumentasi (Foto Penelitian)



Lampiran 3. Hasil Turnitin



Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO

TERAKREDITASI "B" LAM-PTKes (0758/LAM-PTKes/Akr/Dip/XII/2019)

KAMPUS : Jl. Ciputat Molek Selatan Blok F No. 1C, Ciputat 15419

Telepon/Fax : (021) 742 2300, email : admis@aroleprindo.ac.id / aro.leprindo@gmail.com

website : www.aroleprindo.ac.id

Nomor : 148/SPm/Leprindo/V/2023
Perihal : **Surat Izin Penelitian**

Jakarta, 08 Mei 2023

Kepada Yth.
Pimpinan Optik Melawai Basuki Rahmat Surabaya
Di tempat

Sehubungan sedang dilaksanakannya penelitian untuk menyusun Tugas Akhir di Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, dengan ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat menerima mahasiswa kami:

Nama : Yulita Wahyuningtyas
NIM : 20103
Program Studi : Optometri

Untuk mendapatkan dukungan produk dari instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna penyusunan Tugas Akhir mahasiswa tersebut di atas dengan judul "**PENGARUH PEMILIHAN KORIDOR LENS A PROGRESIF TERHADAP KENYAMANAN PEMAKAIAN PADA PENDERITA PRESBIOPIA DI OPTIK MELAWAI BASUKI RAHMAT SURABAYA**".

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa kami disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur

ARO Leprindo Jakarta



Dian Leila Sari, A.Md.RO., S.Pd.M.Kes
NIDN. 0319126402

Tembusan:
1. Arsip